

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Izzah Hakimatul Aliyah Addini<sup>1\*</sup>, Suwarno Suwarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Alamat: Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [izzahhakimatul@gmail.com](mailto:izzahhakimatul@gmail.com)\*

**Abstract:** This research aims to examine the influence of *Corporate Social Responsibility* and Profit Persistence on the *Earnings Response Coefficient*. The data sources used in this research are property and real estate sector companies using documentary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sample used in this research was 60 data from property and real estate companies in 2021-2022 using purposive sampling. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The regression results show that *Corporate Social Responsibility* has a positive effect on the *Earnings Response Coefficient*, earnings persistence has no effect on the *Earnings Response Coefficient*.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility*, Profit persistence, *Earnings Response Coefficient*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate memakai data dokumenter yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 data dari perusahaan properti dan real estate pada tahun 2021-2022 dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*, Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Persistensi laba, *Earnings Response Coefficient*

### 1. LATAR BELAKANG

*Earnings Response Coefficient* merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal produksi laporan keuangan (Ratnasari et al., 2017). Informasi laba yang diberikan perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, baik itu keputusan membeli, menjual, atau menerbitkan investasi berdasarkan reaksi pasar (Abdulazeez, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*, dan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu faktor ERC. CSR adalah laporan sukarela yang dilakukan perusahaan, namun sekarang pemerintah menyadari pentingnya dan juga manfaat pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal itu dibuktikan dengan telah disahkan beberapa undang-undang yang mengatur tentang pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Awuy, 2016).

Di Indonesia isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan sebuah konsep yang sedang berkembang secara global dan penerapannya merambah kesemua sektor industri. Meskipun penerapan CSR merambah ke semua sektor industri, namun persepsi

terhadap CSR masih belum sama. CSR pada hakikatnya merupakan mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan kedalam operasi perusahaan, dan mengkomunikasikannya dengan stakeholders, oleh karena itu CSR dianggap sebagai kerangka strategi baru untuk meningkatkan daya saing dan mencapai bisnis berkelanjutan. (Darmawan et al., 2022).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* yaitu Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan laba yang digunakan sebagai indikator laba yang dihasilkan perusahaan dimasa depan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Meningkatnya persistensi laba dapat dilihat dari bagaimana inovasi laba tahun berjalan dengan perubahan harga saham (Fitriana & Andayani, (2016).

Saat ini, sektor real estate dan properti terus berkembang dan berubah. Bisnis properti dan real estate secara konsisten menghadapi tantangan yang semakin besar, baik di negara berkembang maupun maju. Fenomena yang terjadi pada tiga tahun lalu adalah pada tahun 2019 dan 2021, sebagian besar perusahaan real estate dan properti mengalami penurunan nilai ERC, sedangkan beberapa perusahaan real estate dan properti mengalami peningkatan nilai ERC. Bisnis yang mengalami peningkatan ERC pada tahun 2020 selama rentang waktu 2019-2021 antara lain GPRA dan BSDE (Marlina & Idayati, 2021).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal membahas mengenai kehendak perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. kehendak tersebut disebabkan karena terjadinya pihak manajemen dan pihak eksternal bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Informasi-informasi yang diperoleh investor terlebih dahulu akan diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Gurusinga & Pinem, 2019).

### **Teori Sustainability**

Keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi dan ketersediaan bahan atau kondisi yang diinginkan dalam jangka panjang. Definisi ini mempertahankan karakteristik keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan yang umum dikutip sebagai orientasi pada jangka panjang, dan identifikasi dasar untuk mempertahankan kondisi atau bahan tertentu sebagai pemeliharaan (Harrington, 2016).

### **Earnings Response Coefficient**

ERC merupakan ukuran abnormal return sebagai respon investor terhadap informasi laba yang tidak terduga pada saham. ERC dihitung dari hasil regresi antara proksi harga saham

dengan laba akuntansi, harga saham diukur dengan CAR, sedangkan proksi menggunakan laba akuntansi (Suwarno & Zamzami, 2017).

### **Corporate Social Responsibility**

CSR merupakan pertanggung jawaban atau komitmen sosial sebuah perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas masyarakat dan juga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja perusahaan (Awuy, 2016).

Indikator pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian mengacu pada indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI. Menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Fitriana & Andayani, 2016).

### **Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai dalam memprediksi laba untuk menentukan kualitas laba. Informasi terhadap laba masa kini adalah informasi terhadap laba masa depan. Semakin meningkatnya nilai persistensi laba maka semakin meningkat juga *earnings response coefficient*, hal ini berkaitan dengan konsisten laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Ramadanti & Rahayu, 2019).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient**

Teori sinyal yang mendasari hubungan antar variabel *Corporate Social Responsibility* dapat menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut. Sinyal berupa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap investor dalam menyikapi keuntungan. Penyebab pengaruh *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan. Yakni banyaknya keterbukaan informasi terkait isu sosial dan lingkungan hidup merupakan salah satunya acuan bagi investor dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya akan memberikan respon positif kepada investor (Abbas et al., 2020).

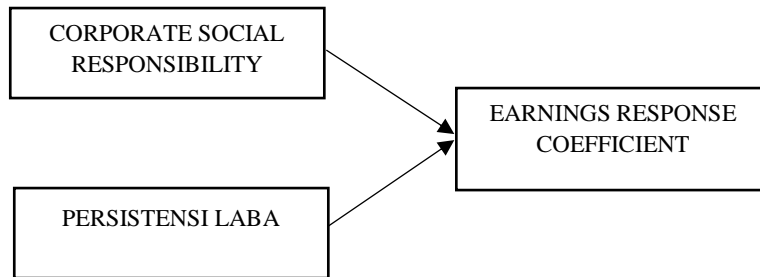
Perusahaan diharapkan dapat berkomitmen untuk membuat laporan keberlanjutan setiap tahun sebagai media informasi terkait pelaksanaan CSR (Sujarwati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan definisi dari *sustainability theory* atau keberlanjutan menekankan pada pemeliharaan aspek-aspek yang diinginkan dari kondisi alam dan kondisi sosial yang diinginkan dan jika memungkinkan, memperbaiki kondisi tersebut, termasuk status sumber daya alam (Harrington, 2016).

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

## Pengaruh Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient

Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur predictive value sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Semakin banyak berita baik pada laba sekarang yang diharapkan persisten di masa yang akan datang, maka diharapkan ERC akan lebih tinggi (Adam et al., 2019).

H2: Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Teknik yang digunakan untuk mencari sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif menemukan bahwa ERC mempunyai maksimum sebesar 0,21 dan minimum -0,22. Sedangkan nilai rata-rata ditemukan sebesar 0,0055, dengan standar deviasinya sebesar 0,07212. CSR mempunyai nilai maksimum sebesar 0,63 dan minimum sebesar 0,03. Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 0,2587 dengan standar deviasi sebesar 0,15066. Persistensi laba mempunyai nilai maksimum sebesar 0,47 dan nilai terendah -0,18. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0290 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,09600.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

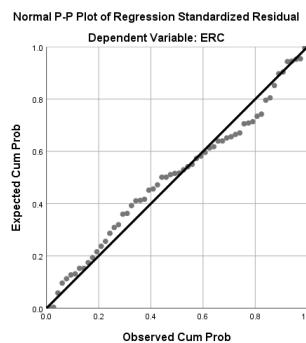
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	60	-.22	.21	.0055	.07212
(X1) CSR	60	.03	.63	.2587	.15066
(X2) PERSISTENSI LABA	60	-.18	.47	.0290	.09600
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Wardaya & Lindrawati, 2017).



Sumber : Hasil Output SPSS

**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot ERC**

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini telah menyebar secara normal dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena jika nilai sig. atau signifikan atau profitabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06573856
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.076

Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.047	.018		-2.642	.011		
	(X1) CSR	.198	.058	.413	3.404	.001	.990	1.010
	(X2) PERSISTENSI LABA	.044	.091	.058	.481	.632	.990	1.010

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 3. di atas, terlihat bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan variance inflasi faktor atau VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka model regresi analisis yang digunakan dalam penelitian ini ternyata telah terbebas dan tidak menunjukkan multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.140	.06688	1.698

a. Predictors: (Constant), (X2) PERSISTENSI LABA, (X1) CSR

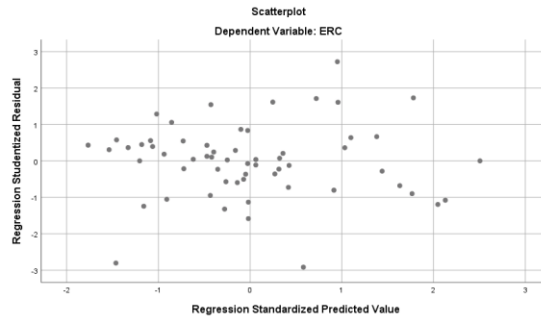
b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil tes Durbin Watson (DW) mendapatkan nilai 1,698. Dalam menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan perbandingan antara nilai hitung yang tertera pada tabel dengan nilai hitung Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson (DW) sendiri dapat dilihat dari jumlah variabel independen (K) kemudian melihat jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Pada penelitian didapatkan jumlah variabel independen (K) sebanyak 2 dan jumlah sampel (N) sebanyak 60. Maka

diperoleh hasil (du) yakni sebesar 1,6518 dan (dl) yakni sebesar 1,5144. Hasil dari 4-du (1,6518) adalah 2,3482. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai du (1,6518) < DW (1,698) < 4-du (2,3482).

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Output SPSS

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil yang didapatkan dalam pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 3, dapat diketahui bahwa pola gambar grafik scatterplot menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.047	.018		-2.642	.011		
	(X1) CSR	.198	.058	.413	3.404	.001	.990	1.010
	(X2) PERSISTENSI LABA	.044	.091	.058	.481	.632	.990	1.010

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5. yang tertera diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ERC = -0,047 + 0,198 X1 + 0,044 X2 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.140	.06688

a. Predictors: (Constant), (X2) PERSISTENSI LABA, (X1) CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari tabel 6. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) dari variabel CSR dan persistensi laba sebesar 0,140 dan menjelaskan variabel ERC sebesar 14%. Dan sisanya (100% - 14% = 86%) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji Kelayakan Model (F)**

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	2	.026	5.803	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.255	57	.004		
	Total	.307	59			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), (X2) PERSISTENSI LABA, (X1) CSR

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7. terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,803 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga  $Df (n-k-1) = 60-2-1 = 57$ , maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,16 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel} (5,803 > 3,16)$  dan tingkat signifikan p-value < 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Maka variabel independen CSR dan persistensi laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni ERC.

**Uji Hipotesis (T)**

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.047	.018		-2.642	.011		
	(X1) CSR	.198	.058	.413	3.404	.001	.990	1.010



(X2) PERSISTENSI LABA	.044	.091	.058	.481	.632	.990	1.010
--------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan dari data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai CSR yakni 0,001 dimana kurang dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan untuk nilai persistensi laba yakni sebesar 0,632 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient**

Hipotesis pertama menunjukkan hasil uji variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana kurang dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Dalam teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal dari perusahaan yaitu berupa pengungkapan CSR diapresiasi dengan baik oleh para investor dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya (Fauzan & Purwanto, 2017). Pelaksanaan keberlanjutan harus diperlakukan sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan hasil yang signifikan bagi bisnis, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan (Sipayung, 2024). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Lica, (2019) dan Bella Jania, (2020).

### **Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient**

Hipotesis kedua menunjukkan hasil uji variabel persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,632 dimana lebih dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti, tinggi atau rendahnya persistensi laba perusahaan tidak mempengaruhi ERC.

Dalam teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal dari perusahaan yaitu persistensi laba mengenai respon investor tidak dipengaruhi oleh jumlah dari total aset perusahaan dan nilai aset yang besar juga tidak dapat menjamin bahwa laba akan bersifat persisten. Investor berpikir bahwa perusahaan yang memiliki asset besar belum tentu akan memiliki laba yang stabil (Rokhmania et al., 2021). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Adam et al., (2019), Jumaidi & Rijal, (2018). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa persistensi laba tidak memberikan dampak positif atau tidak berpengaruh terhadap ERC.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan properti dan real estate pada tahun 2021 dan 2022 maka dapat dikemukakan simpulan bahwa hipotesis pertama menunjukkan hasil uji variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan mengungkapkan CSR maka akan meningkatkan ERC perusahaan tersebut. Sedangkan hipotesis kedua menunjukkan hasil uji variabel persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Hal ini dikarenakan bahwa persistensi laba bukan penentu dalam menentukan respon laba.

Saran untuk penelitian berikutnya dapat memberikan tujuan penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian di masa depan dapat menggabungkan data dari perusahaan industri lain seperti perusahaan manufaktur, dll, untuk memperoleh hasil penelitian yang berbeda. Dan perlu dianalisis variabel-variabel independen yang mungkin lebih besar pengaruhnya terhadap variabel ERC seperti struktur modal, *profitability*, pertumbuhan perusahaan, dll, dibandingkan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih besar dan hasil statistik yang lebih akurat, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih lama dalam kurung waktu lebih dari 2 tahun.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hidayat, I. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Voluntary Disclosure, Leverage, And Timeliness On Earnings Response Coefficient. *Journal Of Business Management Review*, 1(6), 413–424. <https://doi.org/10.47153/jbmr16.762020>
- Abdulazeez, S. B. (2018). *Pengaruh Persistensi Laba, Risiko Sistematis, Dan Konservatisme Terhadap Informativitas Laba Noviola*. 24(1), 87–100.
- Adam, M. A., Nurdin, N., & Imam, M. T. (2019). Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba Dan Earning Response Coefficient: Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (Jeamm)*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.51182/jeamm.V1i1.1835>
- Awuy, V. P. Et Al. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Csr ) Terhadap Earnings Response Coefficient ( Erc ) ( Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013 ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>
- Bella, J. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage*

*Terhadap Earning Response Coefficient.*  
[Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/3563/%0ahttp://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/3563/2/A062172014\\_Tesis 1-2.Pdf](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/3563/%0ahttp://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/3563/2/A062172014_Tesis%201-2.Pdf)

- Darmawan, J., Pulungan, M. S., & Chung, S. N. (2022). Pengaruh Default Risk, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2015*, 38–49.  
[Https://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/View/10122%0ahttps://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/Download/10122/9978](https://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/View/10122%0ahttps://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/Download/10122/9978)
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti Dan Pertambangan Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia (B. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Fitriana, L., & Andayani. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Leverage Terhadap Erc. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gurusinga, J. J., & Pinem, D. B. (2019). Pengaruh Persistensi Laba Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient. *Equity*, 19(1), 25–37. [Https://Doi.Org/10.34209/Equ.V19i1.473](https://Doi.Org/10.34209/Equ.V19i1.473)
- Harrington, L. M. B. (2016). Sustainability Theory And Conceptual Considerations: A Review Of Key Ideas For Sustainability, And The Rural Context. *Papers In Applied Geography*, 2(4), 365–382. [Https://Doi.Org/10.1080/23754931.2016.1239222](https://Doi.Org/10.1080/23754931.2016.1239222)
- Jumaidi, L. T., & Rijal, R. (2018). Sistematis Risk, Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Entitas Industri. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 7(2), 1–16. [Https://Doi.Org/10.29303/Jmm.V7i2.378](https://Doi.Org/10.29303/Jmm.V7i2.378)
- Lica Septiany Rooroh. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beta Dan Price To Book Value Terhadap Earnings Response Coefficient. *Estuarine, Coastal And Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Ramadanti, A. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Ratnasari, D., Th, E. S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 117–124. [Http://Dx.Doi.Org/10.29313/.V0i0.8259](http://Dx.Doi.Org/10.29313/.V0i0.8259)
- Rokhmania, N., Dewi, N. H. U., & Diptyana, P. (2021). Faktor Determinan Erc Dengan

Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 438–450.

Sipayung, D. I. T. (2024). Konsep Dan Definisi Sustainable [Keberlanjutan] (2024). *Konsep Dan Definisi Sustainable [Keberlanjutan] (2024)*. <https://Palmoilina.Asia/Sawit-Hub/Konsep-Dan-Definisi-Sustainable/>

Sujarwati, R., Khoirunisa, I., & Firmansyah, A. (2022). Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Di Indonesia: Pentingkah Earnings Response Coefficient? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 15–31. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V11i1.37577>

Suwarno, T. Zamzami.(2017). Influence of Size, Growth and Profitability of Company To Earnings Response Coefficient. *International Journal of Advanced Research*, 5(12), 1463-1472.

Wardaya, R. A., & Lindrawati, L. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Beta, Dan Corporate Social Re-Sponsibility Disclosure Terhadap Earnings Response Coef-Ficient Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 65–82. <http://journal.wima.ac.id/index.php/jako/article/view/2536>